



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 6 Tahun 2022 Halaman 10086 - 10095

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar

Dine Trio Ratnasari^{1✉}, Udin Syaefudin Saud², Mubiar Agustin³, Johar Permana⁴

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^{1,2,3}

STKIP Setiabudhi, Indonesia⁴

E-mail: dinetrioratnasari@upi.edu¹, usaud@upi.edu², mubiar@upi.edu³, permanajohar@yahoo.com⁴

Abstrak

Untuk meningkatkan standar sistem pendidikan secara keseluruhan, seorang kepala sekolah harus mampu meningkatkan kinerja anggota stafnya. Ada beberapa hal yang dapat berdampak pada kinerja seseorang, dan administrator sekolah harus mampu memberikan pengaruh yang memotivasi guru untuk melaksanakan tanggung jawab mereka secara efisien dalam rangka meningkatkan kinerja guru secara keseluruhan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dasar terhadap kinerja mengajar guru sekolah dasar serta dampaknya terhadap kualitas sekolah secara keseluruhan di kabupaten Lebak-Banten. Sebuah metodologi kuantitatif digunakan selama penyelidikan ini. Sampel penelitian ini adalah guru SD Negeri di Kabupaten Lebak. Besar sampel ditentukan dengan bantuan rumus Slovin, dan ditentukan 100 guru yang akan diperoleh dari total 775 guru SD negeri di Kabupaten Lebak. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk mengevaluasi kepemimpinan kepala sekolah dan efektivitas guru. Analisis regresi dilakukan dengan bantuan SPSS, dilakukan terhadap data yang digunakan. Telah ditentukan melalui proses pengujian hipotesis penelitian 1 bahwa H0 benar dan H1 salah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak berdampak langsung terhadap efektivitas mengajar guru. Menurut hasil penelitian pengujian hipotesis 2, H0 harus diabaikan dan H1 harus diterima. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa kinerja guru di kelas secara langsung dipengaruhi oleh motivasi.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Motivasi, Kinerja.

Abstract

A principal needs to be able to increase the performance of his instructors or subordinates to raise the overall quality of the educational system. Several things can have an impact on a person's performance, and school administrators need to be able to exert effects that motivate instructors to carry out their responsibilities in an efficient manner to improve teachers' overall performance. The goal of this study was to examine the influence that the leadership of elementary school principals has on the teaching performance of elementary school teachers as well as the impact that this has on the overall quality of schools in the Lebak-Banten district. A quantitative methodology was utilized throughout this investigation. The sample for this study consisted of public elementary school teachers in Lebak Regency. The sample size was determined with the help of the Slovin formula, and it was determined that 100 instructors would be collected from a total of 775 public elementary school teachers in Lebak Regency. A questionnaire was utilized as the method of data collection to evaluate the leadership of the principal and the effectiveness of the teachers. Regression analysis, carried out with the assistance of SPSS, was performed on the data that was used. It has been determined through the process of testing research hypothesis 1 that H0 is correct and H1 is incorrect. As a result, it is possible to assert that there is no direct influence of principal's leadership on the teaching performance of teachers. The results of testing study hypothesis 2 indicate that H0 should be rejected and H1 should be accepted. As a result, it is possible to state that there is a direct influence of motivation on the performance of teachers in the classroom.

Keywords: Leadership, Motivation, Performance.

Copyright (c) 2022 Dine Trio Ratnasari, Udin Syaefudin Saud, Mubiar Agustin, Johar Permana

✉ Corresponding author :

Email : dinetrioratnasari@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4076>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 6 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam pengembangan setiap aspek kehidupan manusia. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pendidikan berdampak pada pertumbuhan manusia, yaitu pada setiap aspek jiwa manusia (S et al., 2018). Berbeda dengan bidang lain, seperti arsitektur dan ekonomi, yang berperan dalam penciptaan sarana dan prasarana untuk kepentingan manusia, bidang psikologi berfokus pada studi tentang perilaku manusia (Giantoro et al., 2019). Pendidikan lebih berhubungan langsung dengan proses pembentukan manusia; lebih khusus lagi, pendidikan menentukan jenis prototipe manusia yang akan dihasilkan. Pencapaian tujuan dalam pendidikan manusia tidak bisa dilepaskan dari realitas sosial lingkungan sekitarnya. Pendidikan memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan manusia, dan orang dapat berargumentasi bahwa itu adalah kebutuhan bagi semua orang sepanjang hidup mereka (Amini et al., 2021).

Tidak hanya upaya untuk meningkatkan pendidikan pada tingkat yang sama dengan pembangunan secara keseluruhan perlu dan alami, tetapi juga perlu. Pendidikan perlu ditingkatkan agar dapat berperan lebih besar dalam pembangunan sumber daya manusia dan tatanan kehidupan. Hal ini mutlak diperlukan karena pendidikan perlu ditingkatkan (Elly & Soraya, 2020). Karena pendidikan adalah produk budaya masyarakat, hal ini diharapkan; Selanjutnya, bangsa terus berkembang untuk menemukan bentuk yang paling sesuai dengan perubahan dinamis yang terjadi dalam masyarakat yang terus berkembang. Akibatnya, penyediaan kesempatan pendidikan merupakan produk budaya masyarakat; karenanya, itu wajar (Sinulingga, 2019). Dalam kapasitasnya sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah berupaya membentuk kepribadian manusia dengan menumbuhkan kapasitas intelektual tubuh siswanya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Salah satu lembaga pendidikan yang dapat dijadikan sebagai tempat kerja untuk mencapai tujuan pembangunan nasional adalah sekolah. Ini adalah sesuatu yang banyak lembaga pendidikan mampu lakukan. Ketersediaan sumber daya manusia yang memadai dalam lembaga sangat penting untuk pencapaian tujuan pendidikan. Kepala sekolah, pengajar, siswa, staf pendukung, dan pendidik lainnya termasuk di antara sumber daya manusia tersebut (Mudofar, 2022). Selain itu, perlu memiliki dukungan yang cukup. Pendidik yang berkualitas dituntut untuk mampu membentuk manusia sesuai dengan tujuan pembangunan nasional, yang pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia dan seluruh masyarakat Indonesia yang maju dan kontemporer berdasarkan Pancasila. Hal ini dilakukan agar mampu membentuk manusia yang sesuai dengan tujuan pembangunan nasional. pencapaian potensi manusia sesuai dengan tujuan program pembangunan nasional. Alasan mendasar untuk semua ini mungkin cukup sedikit, tetapi tuduhan utama hampir selalu ditujukan kepada instruktur. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa guru adalah orang yang berada di garis depan lapangan dan yang berinteraksi dengan siswa pada tingkat program (Purwanto & Evicasari, 2021). Karena itu, guru umumnya dianggap sebagai individu yang memikul tanggung jawab terbesar atas hasil yang dihasilkan oleh siswa.

Sebagai jawaban atas kesulitan-kesulitan yang dialami para guru tersebut, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan para guru tersebut. Pendidik telah berpartisipasi dalam berbagai peluang pengembangan profesional, banyak di antaranya telah dijalankan secara berulang atau berkelanjutan (Indajang et al., 2020). Selain itu, ada beberapa pertimbangan yang diberikan, meskipun dalam skala yang sangat terbatas, terhadap kesejahteraan guru, yang secara luas diakui sebagai komponen penting dari keseluruhan kualitas layanan yang diberikan oleh guru. Hal itu dilakukan untuk memberikan tunjangan fungsional bagi guru serta insentif bagi mereka yang bekerja di daerah terpencil (Zulfiter et al., 2020). Upaya peningkatan kualifikasi guru telah dilakukan selain upaya yang dilakukan secara khusus untuk meningkatkan kemampuan profesional dan kesejahteraan guru, dan upaya tersebut sangat penting untuk dilakukan (Juniarti et al., 2020).

Karena guru merupakan komponen penting dari lembaga pendidikan, lembaga ini perlu diselidiki dan dikembangkan untuk merekrut pendidik yang berkualitas. Akibatnya, ada permintaan untuk kinerja instruksional yang berkualitas tinggi dari guru. Kualitas pembelajaran guru sangat berpengaruh terhadap tingkat

prestasi yang dapat dicapai oleh lembaga tersebut (Frismelly & Giatman, 2021). Kinerja merupakan konsekuensi dari suatu proses kerja yang dilakukan oleh manusia, sebagaimana dikemukakan oleh Suwatno dan Priansa. Sekolah yang mampu menghasilkan kinerja belajar mengajar yang utuh dan mencapai keberhasilan sesuai dengan apa yang diantisipasi sekolah akan merupakan keberhasilan jika setiap individu guru berhasil mencapai tujuan kinerja belajar mengajarnya. Untuk menjadi sukses diperlukan fondasi yang kuat, dan kean adalah salah satunya. Efektivitas seorang guru di kelas mungkin dipengaruhi oleh penerapan hukuman atau sanksi. Selain sejauh mana seorang guru termotivasi untuk mendidik, ada sejumlah aspek penting lainnya, salah satunya adalah tingkat kepemimpinan yang diberikan oleh prinsip (Sonedi et al., 2018).

Kepala sekolah dalam perannya sebagai pemimpin lembaga pendidikan diharapkan dapat berhasil menjalankan tanggung jawab manajemen dan kepemimpinannya (Damayani et al., 2020). Suatu tujuan akan tercapai jika ada keselarasan dalam hubungan atau interaksi positif antara atasan dan bawahan, selain dipengaruhi oleh latar belakang pemimpin, seperti motivasi diri untuk berprestasi, kedewasaan, dan keluwesan dalam hubungan sosial dengan hubungan antar sikap manusia. Keberhasilan kepemimpinan yang diberikan oleh kepala sekolah dalam kegiatannya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat menunjang keberhasilan suatu kepemimpinan, sehingga suatu tujuan akan tercapai jika ada keselarasan antara bos dan bawahan dari pengelompokan ini, atau jika ada komunikasi yang efektif di antara mereka (Guntoro, 2020). Untuk meningkatkan standar sistem pendidikan secara keseluruhan, seorang kepala sekolah harus mampu meningkatkan kinerja anggota stafnya (Solahudin, 2020). Ada beberapa hal yang dapat berdampak pada kinerja seseorang, dan administrator sekolah harus mampu memberikan efek yang memotivasi instruktur untuk melaksanakan tanggung jawab mereka secara efisien dalam rangka meningkatkan kinerja guru secara keseluruhan (Widodo, 2019).

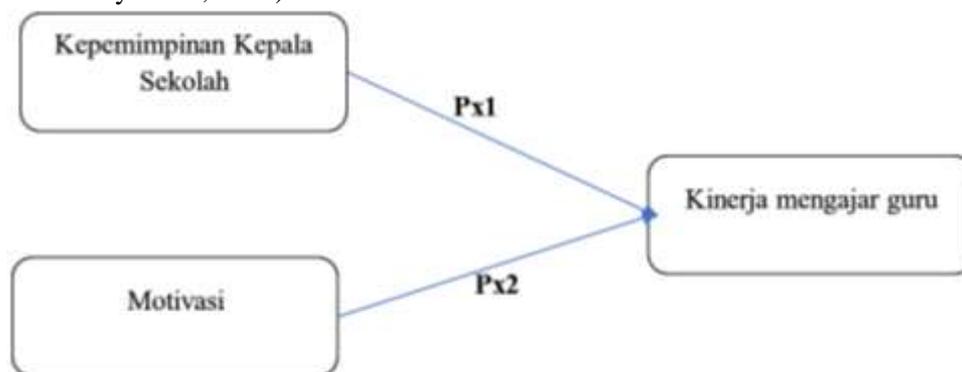
Penelitian yang dilakukan oleh Romadhon & MS (2021) yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar”, Menurut hasil penelitian ini, ada hubungan antara kepemimpinan yang kuat dari kepala sekolah dan tingkat prestasi kelas yang tinggi di antara para guru. Menurut temuan, kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 15,1%, sedangkan faktor lain bertanggung jawab atas sisa 84,9% varians hasil. Penelitian yang dilakukan oleh Yunus (2021) yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar”, Nilai korelasi sebesar 5,806 > 2,145 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup besar antara Menurut penelitian ini, kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi kinerja guru. Penelitian ini menemukan bahwa di SD Negeri Ngagel 1/394 Surabaya, kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Penelitian yang dilakukan oleh Sedarmayanti & Safer (2016) dengan judul “Dampak motivasi kerja terhadap kinerja guru SD di Gugus Satu Desa Neglawangi, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil penelitian, motivasi berpengaruh terhadap kinerja sebagai berikut: “Berdasarkan hasil penelitian, siswa sangat terpengaruh dengan kegairahan guru SD di Gugus Satu Desa Neglawangi, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung. efektivitas keseluruhan. Hal ini ditunjukkan dengan uji signifikansi thitung = 10,421 > ttabel = 1,684 yang memiliki nilai signifikansi 0% < 5% bila ditinjau dari koefisien determinasi standar (beta) sebesar 0,861 = 86,10%. memiliki pengaruh yang sangat besar pada kinerja. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyanti (2022) yang berjudul “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar”, Studi ini menunjukkan tiga poin kunci mengenai kinerja guru: (1) motivasi kerja; (2) pengawasan kepala sekolah; dan (3) pengaruh simultan supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja. Fakta bahwa nilai Fhitung lebih tinggi dari nilai Ftabel (29,279 > 3,058) menunjukkan bahwa variabel supervisi kepala sekolah dan variabel motivasi kerja keduanya secara simultan mempengaruhi variabel kinerja guru. Berdasarkan temuan penelitian, (1) tingkat kinerja guru dipengaruhi oleh tingkat supervisi kepala sekolah, dan (2) tingkat motivasi kerja guru dipengaruhi oleh variabel tingkat kinerja guru.

Research gap atau kebaruan penelitian disertasi ini yaitu menunjukkan bahwa banyak penelitian telah dilakukan tentang masalah Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Terhadap Kinerja Mengajar

Guru Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Lebak. Penelitian ini mungkin berbeda dengan penelitian terdahulu sebelumnya yang dilakukan di tempat yang berbeda dengan ruang lingkup yang lebih luas dan penelitian ini akan menjadi buku dan jurnal untuk memahami kegunaan, motivasi dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru. Buku dan jurnal ini akan berfungsi sebagai cermin yang dapat digunakan oleh pengelola sekolah untuk menilai diri mereka sendiri untuk menentukan apakah akan mengubah strategi mereka atau meningkatkan strategi yang sudah ada. Menurut Sagala, kriteria yang menentukan sekolah mana yang berhasil meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakannya antara lain: Penetapan Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Evaluasi Diri oleh Sekolah Fungsi administrator dan kepala sekolah Meningkatkan kualitas staf pengajar. Karena peningkatan APK/APM di semua jenjang pendidikan sekolah dasar serta peningkatan harapan sekolah, maka IPM Kabupaten Lebak dari tahun ke tahun semakin meningkat, meskipun faktanya Lebak masih berada di belakang rata-rata kedua provinsi dan Negara tersebut.

METODE

Metode penelitian kuantitatif digunakan selama penyelidikan ini. Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data yang andal dengan tujuan menemukan, mengembangkan, dan menunjukkan kumpulan pengetahuan tertentu. Hal ini dilakukan agar ilmu tersebut pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk memahami, memecahkan, bahkan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul di bidang pendidikan (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan metode survei kausal dengan teknik analisis jalur sebagai metodologi penelitiannya. Diagram jalur berikut, dibuat menggunakan metode ini, menunjukkan konstelasi masalah (Setyorini & Syahlani, 2019).



Gambar 1. Diagram Jalur

Keterangan:

X1 = Kepemimpinan Kepala Sekolah.

X2 = Motivasi

Y = Kinerja Mengajar Guru

Px1 = Koefisien jalur (pengaruh) variabel X1 terhadap Y.

Px2 = Koefisien jalur (pengaruh) variabel X2 terhadap Y.

Data penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri di Kabupaten Lebak terhadap tingkat kinerja mengajar yang dicapai oleh individu guru. Partisipan dalam penelitian ini adalah 775 tenaga pendidik yang bekerja di sekolah dasar negeri yang berada di Kabupaten Lebak. Untuk tujuan penelitian ini, rumus slovin diterapkan pada ukuran sampel seratus guru dari Kabupaten Lebak. Penulis penelitian ini menggunakan metode yang berbeda untuk memperoleh data, seperti melakukan wawancara, merekam penelitian sebelumnya, dan mengisi kuesioner. Item pernyataan pada kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan, dan skala Likert digunakan untuk menilai seberapa kuat responden setuju atau tidak setuju dengan setiap item pernyataan. Pengumpulan data penelitian menggunakan instrumen

penelitian berupa serangkaian kuesioner. Dengan bantuan program SPSS dan Amos, data yang diperoleh diolah dan dinilai, antara lain sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Uji Kolmogorov-Smirnov Z digunakan dalam evaluasi ini, dengan kriteria evaluasi yang terdiri dari:

- a. Jika nilai Asymp Sig adalah 1, maka data tersebut dianggap berdistribusi normal. (2 tailed) $> 0,01$.
- b. Data tidak berdistribusi normal jika deviasi standar dua arah dari Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,01$.

2. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Korelasi Pearson dipilih sebagai koefisien korelasi yang akan digunakan, dan kriteria pengujian signifikansi dirinci sebagai berikut:

- a. Koefisien korelasi tidak signifikan adalah yang nilai Sig. (2-tailed) $> 0,01$.
- b. Signifikansi koefisien korelasi ditentukan oleh ada atau tidaknya jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,01$.

3. Uji Signifikansi Regresi

Uji F, juga disebut sebagai uji ANOVA, digunakan dalam pengujian ini, yang memiliki persyaratan pengujian berikut:

- a. Regresi tidak signifikan jika nilai Sig. $> 0,01$
- b. Regresi dikatakan signifikan jika nilai Sig. $0,01$.

4. Uji Linieritas Regresi

Dalam penelitian ini, uji F, juga dikenal sebagai uji ANOVA, digunakan dengan kriteria penelitian sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. (Deviation from Linearity) $> 0,01$, maka telah terjadi regresi linier.
- b. Regresi tidak dapat dikatakan linier jika nilai Sig. (Deviation from Linearity) $< 0,01$

5. Uji Signifikansi Koefisien Jalur

Uji tersebut digunakan untuk mengevaluasi hipotesis penelitian 1, 2, dan 3 sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan yang diuraikan di bawah ini:

- a. Hipotesis H_0 diterima dan hipotesis H_1 ditolak jika pij lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa koefisien jalur pij tidak memiliki signifikansi statistik.
- b. Jika koefisien jalur pij signifikan dan nilai pij lebih besar dari 0,05 maka hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diyakini bahwa posisi kepala sekolah adalah salah satu yang memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan sumber daya manusia di sekolah yang dipimpinnya di samping kemajuan sekolah itu sendiri (Wati et al., 2022). sebagai variable X1. Motivasi kerja, yang merupakan dorongan internal untuk melakukan pekerjaan seseorang dalam rangka memenuhi kebutuhannya dan memenuhi tujuannya, erat kaitannya dengan seberapa baik kinerja guru ketika berinteraksi dengan siswa di kelas. Hal ini disebabkan karena motivasi kerja merupakan dorongan pribadi. Kepala sekolah adalah salah satu penentu utama bagaimana sumber daya manusia dialokasikan dalam lingkungan pendidikan (Fitriyanti et al., 2022). Apa yang sedang dilakukan atau dilakukan Ketika sesuatu diproduksi, kinerja didefinisikan sebagai ekspresi kemampuan seseorang berdasarkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi mereka (Ningsih & Muhroji, 2022).

1. Uji Normalitas Data

Tabel berikut menampilkan hasil pengujian untuk menentukan apakah data tersebut normal atau tidak.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
X1	1,400	,040
X2	,538	,934
Y	,827	,500

Setelah memeriksa hasil uji Kolmogorov-Smirnov, nilai Asymp dapat ditentukan dengan menggunakan rumus yang sesuai. Tanda tangan. (2-tailed) > 0,01, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang digunakan, termasuk data untuk variabel X1 dan X2 serta data untuk variabel Y, semuanya berdistribusi normal..

2. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Tabel berikut menampilkan hasil pengujian untuk menentukan signifikansi koefisien korelasi.

Tabel 2
Hasil Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

		Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)
X1	X2	,497	,000
	Y	,307	,009
X2	X1	,497	,000
	Y	,649	,000
Y	X1	,307	,009
	X2	,649	,000

Hasil uji signifikansi koefisien korelasi (Pearson Correlation) menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed), yang < 0,01, sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Ada korelasi yang signifikan secara statistik antara X1 dan Y, yang diukur dengan koefisien 0,497.
- b. Signifikansi koefisien korelasi antara X2 dan Y, yaitu 0,307, ditetapkan.

3. Uji Signifikansi Regresi

- a. Variabel Y atas X1

Hasil pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel Y dan X1 disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3
Hasil Uji Signifikansi Regresi Variabel Y atas X1

	Regression	Residual	Total
Sum of Squares	1194,213	11476,772	12670,986
df	1	68	69
Mean Square	1194,213	168,776	
F	7,076		
Sig.	,009		

Berdasarkan temuan uji signifikansi regresi, yang menghasilkan nilai Sig. = 0,009 0,01, dapat ditarik kesimpulan bahwa ketergantungan variabel Y terhadap variabel X1 signifikan secara statistik.

b. Variabel Y atas X2

Hasil pengujian yang digunakan untuk menilai ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel Y dan X2 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4
Hasil Uji Signifikansi Regresi Variabel Y atas X2

	Regression	Residual	Total
Sum of Squares	5329,376	7341,609	12670,986
df	1	68	69
Mean Square	5329,376	107,965	
F	49,362		
Sig.	,000		

Sebagai konsekuensi dari temuan uji signifikansi regresi, yang menghasilkan nilai Sig. = 0,000 0,01, dapat ditarik kesimpulan bahwa ketergantungan variabel Y terhadap variabel X2 signifikan secara statistik.

4. Uji Linieritas Regresi

a. Variabel Y atas X1

Tabel berikut menyajikan hasil pengujian untuk menentukan apakah variabel Y menunjukkan regresi linier terhadap variabel X1 atau tidak.

Tabel 5
Hasil Uji Linieritas Regresi Variabel Y atas X1

	Between Groups			Within Groups	Total
	(Combined)	Linearity	Deviation from Linearity		
Sum of Squares	4290,307	1194,213	3096,094	8380,679	12670,986
df	30	1	29	39	69
Mean Square	143,010	1194,213	106,762	214,889	
F	,666	5,557	,497		
Sig.	,875	,024	,973		

Dapat disimpulkan bahwa regresi variabel Y terhadap X1 adalah regresi linier karena hasil uji linieritas regresi menunjukkan nilai Sig. (Deviation from Linearity) 0,973 > 0,01.

b. Variabel Y atas X2

Tabel berikut menyajikan hasil pengujian untuk menentukan apakah variabel Y menunjukkan regresi linier terhadap variabel X2 atau tidak.

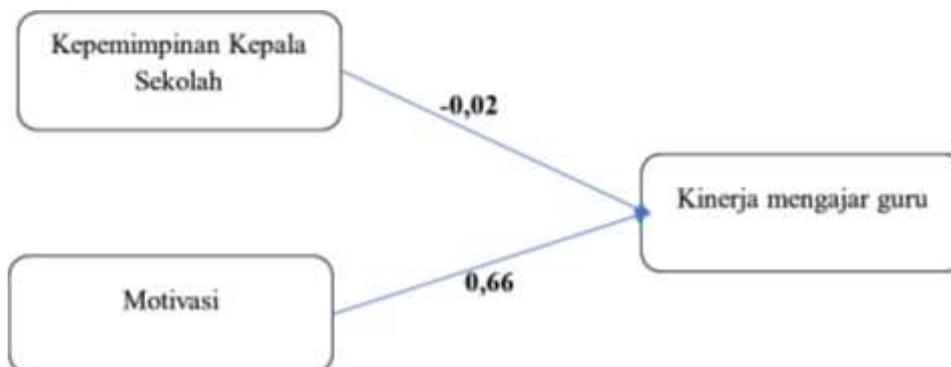
Tabel 6
Hasil Uji Linieritas Regresi Variabel Y atas X2

	Between Groups			Within Groups	Total
	(Combined)	Linearity	Deviation from Linearity		
Sum of Squares	10754,652	5329,376	5425,276	1916,333	12670,986
df	40	1	39	29	69
Mean Square	268,866	5329,376	139,110	66,080	
F	4,069	80,650	2,105		
Sig.	,000	,000	,020		

Berdasarkan hasil uji linieritas regresi diperoleh nilai Sig. (Deviation from Linearity) = 0,020 > 0,01; sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa regresi variabel Y terhadap X2 adalah regresi linier.

5. Uji Signifikansi Koefisien Jalur (Uji Hipotesis Penelitian)

Gambar berikut menampilkan hasil komputasi koefisien jalur dengan perangkat lunak Amos; Anda dapat melihat hasil ini di sini.



Gambar 2. Hasil Komputasi Koefisien Jalur dengan Perangkat Lunak Amos

a. Uji hipotesis penelitian 1

Keputusan yang diambil dalam proses pengujian hipotesis penelitian 1 adalah menerima H0 dan menolak H1, yang artinya dapat dikatakan tidak ada pengaruh langsung kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru. Nilai koefisien jalur $Px1 = -0,02 > 0,05$.

b. Uji hipotesis penelitian 2

Karena nilai koefisien jalur $Px2 = 0,66 > 0,05$ menunjukkan bahwa koefisien jalur signifikan, maka hipotesis penelitian H0 ditolak dan hipotesis penelitian H1 diterima sebagai hasil pengujian hipotesis penelitian 2. Akibatnya dimungkinkan untuk mengklaim bahwa motivasi dan kinerja guru di kelas berhubungan langsung.

Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Solahudin (2020) Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi pegawai terhadap kinerja guru menjadi judul penelitian ini. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa: 1) Gaya kepemimpinan dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kota Tangerang Selatan; dan 2) Ada pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan dengan kinerja siswa di SMP Negeri; dan 3) Ada Hal ini didukung oleh hasil temuan bahwa nilai F_h adalah 63.528 dan Sig adalah $0,000 < 0,05$. 2) Gaya kepemimpinan guru SMP Negeri di Kota Tangerang Selatan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di sekolah tersebut.

KESIMPULAN

Berikut adalah beberapa kemungkinan kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan hasil penelitian sebelumnya: Tingkat motivasi guru SD negeri di Kabupaten Lebak berpengaruh langsung terhadap efektivitas pembelajaran mereka. Tingkat motivasi yang dirasakan guru di SD Negeri Kabupaten Lebak merupakan salah satu cara dimana kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh tidak langsung terhadap tingkat kinerja mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, A., Pane, D., & Akrim, A. (2021). Analisis Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMP Swasta Pemda Rantau Prapat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 11148–11159. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2782> kolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMP Swasta Pemda Rantau Prapat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 11148–11159.
- Damayani, T., Arafat, Y., & Eddy, S. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1(1), 46–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.52690/jitim.v1i1.29>
- Elly, Y., & Soraya, J. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 14(2), 55–61. <https://doi.org/10.21067/jppi.v14i2.4856>
- Fitriyanti, F., Haryati, S., & Zuhairi, A. (2022). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1243–1251. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2184>
- Frismelly, A., & Giatman, M. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 81–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/dirasah.v4i2.308>
- Giantoro, H. M., Haryadi, H., & Purnomo, R. (2019). Pengaruh Kompetensi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah Menurut Persepsi Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 21(2). <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i2.1290>
- Guntoro, G. (2020). Supervisi Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Stimulus dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(1), 64. <https://doi.org/10.30984/jii.v14i1.1100>
- Indajang, K., Jufrizen, J., & Juliandi, A. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Dan Kinerja Guru Pada Yayasan Perguruan Sultan Agung Pematangsiantar. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 12(2), 393. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v12i2.17881>
- Juniarti, E., Ahyani, N., & Ardiansyah, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 193–199. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i3.21>
- Mudofar, M. (2022). Hubungan Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 526. <https://doi.org/10.30651/else.v6i2.12476>
- Ningsih, M. J. O., & Muhroji, M. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Kelas di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4382–4389. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2863>
- Purwanto, A., & Evicasari, E. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5706–5711. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1497>
- Romadhon, M., & MS, Z. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 479–489. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.711>

- 10095 *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar – Dine Trio Ratnasari, Udin Syaefudin Saud, Mubiar Agustin, Johar Permana*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4076>
- S, S., Herlambang, T., & Cahyono, D. (2018). Dampak Motivasi, Disiplin Kerja Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 8(2).
<https://doi.org/10.32528/jsmbi.v8i2.1785>
- Sedarmayanti, S., & Safer, G. Y. (2016). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Gugus Satu Desa Neglawangi Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu dan Praktek Administrasi*, 13(3), 501–524.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31113/jia.v13i3.100>
- Setyorini, D., & Syahlani, A. (2019). Analisis Jalur (Path Analysis) Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(02), 177–193. <https://doi.org/10.36406/jam.v16i02.241>
- Sinulingga, A. (2019). Profesionalisme Guru Pendidikan Jasmani: Dari kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah Hingga Motivasi Kerja Guru. *Jurnal Sportif: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 5(02), 296–311.
<http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/46910>
- Solahudin, S. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 1(3).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/herodotus.v1i3.5311>
- Sonedi, S., Sholihah, T., & Dhasbi, D. (2018). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Anterior Jurnal*, 18(1), 13–22. <https://doi.org/10.33084/anterior.v18i1.436>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta,CV.
- Wati, D. P., Wahyuni, N., Fatayan, A., & Bachrudin, A. A. (2022). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7970–7977. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3684>
- Widodo, A. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SMP negeri 4 Kertosono Kabupaten Nganjuk. *Revitalisasi: Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(1), 23–31.
- Yunus, A. A. S. P., Hidayat, M. T., Djazilan, M. S., & Akhwani, A. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3625–3635.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1419>
- Zulfiter, Z., Fitria, H., & Nurkhalis, N. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *ISEJ: Indonesian Science Education Journal*, 1(3), 269–277.
<https://www.siducat.org/index.php/isej/article/view/142>